

**IDENTIFIKASI PERAN MODAL SOSIAL DALAM
AKTIVITAS LEMBAGA *CROWDFUNDING*
(STUDI PADA *CROWDFUNDING* KITABISA.COM)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Diny Nur Fajrina
155020507111010**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**IDENTIFIKASI PERAN MODAL SOSIAL PADA AKTIVITAS
LEMBAGA *CROWDFUNDING*
(Studi Pada *Crowdfunding* Kitabisa.com)**

Yang disusun oleh :

Nama : Diny Nur Fajrina
NIM : 155020507111010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juni 2019

Malang, 21 Juni 2019

Dosen Pembimbing,



Yenny Kornitasari, SE., ME.
NIP. 2015078810012001

IDENTIFIKASI PERAN MODAL SOSIAL PADA AKTIVITAS LEMBAGA CROWDFUNDING (STUDI PADA CROWDFUNDING KITABISA.COM)

Diny Nur Fajrina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: diny.nurfajrina@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia salah satunya yaitu kemiskinan. Revolusi industri yang telah memasuki era 4.0 membuat teknologi berkembang dengan cepat. Hal tersebut menciptakan inovasi berupa platform crowdfunding. Salah satu platform crowdfunding terbesar di Indonesia adalah Kitabisa.com dimana dalam aktivitasnya melakukan penggalangan dana berbasis donasi yang tujuannya untuk menciptakan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat melalui modal sosial. Oleh sebab itu, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peran modal sosial pada aktivitas lembaga crowdfunding (studi pada crowdfunding Kitabisa.com). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan metode pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa adanya sistem yang tercipta dengan baik berupa fitur transparansi pada Kitabisa.com dapat meningkatkan kepercayaan public serta mengurangi biaya transaksi. Adanya kerjasama dengan public figure serta beberapa instansi menciptakan jaringan yang luas pada Kitabisa.com yang dapat memudahkan suatu informasi menjadi viral. Selain itu Kitabisa.com rutin memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Kementerian Sosial akan tetapi patut diduga terdapat isu bahwa Kitabisa meloloskan campaigner yang mengunggah foto korban untuk menarik belas kasihan. Aspek nilai dari adanya Kitabisa.com membawa nilai kebermanfaatannya pada penerima donasi, donatur, Kementerian Sosial. Tingginya jumlah donasi terkumpul di Kitabisa.com mencerminkan bahwa nilai gotong royong masyarakat Indonesiayang tinggi.

Kata kunci: Modal Sosial, Revolusi Industri 4.0, Crowdfunding, Filantropi, Kitabisa.com.

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia salah satunya yaitu kemiskinan. Pada saat ini revolusi industri telah memasuki era 4.0 yang membuat teknologi berkembang dengan cepat. Perkembangan teknologi tersebut membuat inovasi yang menggabungkan layanan keuangan dengan sentuhan teknologi atau yang dikenal dengan *FinTech*. Salah satu jenis klasifikasi *FinTech* yaitu *crowdfunding* dimana terdapat *platform* sebagai mediator penggalangan dana secara *online*. Salah satu *platform crowdfunding* terbesar di Indonesia adalah kitabisa.com dimana dalam aktivitasnya melakukan penggalangan dana berbasis donasi yang tujuannya untuk menciptakan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Saat ini, para ekonom sedang menaruh perhatian besar terkait ide yang dikenal dengan ekonomi kelembagaan baru. Ekonomi kelembagaan baru memiliki beberapa cabang dengan cakupan yang sangat luas yang beberapa bahkan melintas di luar dari disiplin ilmu ekonomi konvensional itu sendiri, yaitu modal sosial dan tindakan kolektif. Hal itu menandakan bahwa fenomena ekonomi tidak hanya dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi saja melainkan harus dari persepektif yang lebih luas (Yustika, 2012).

Gagasan tentang modal sosial muncul didasarkan dari pemikiran bahwa untuk mengatasi berbagai masalah tidak dapat hanya dilakukan secara individu saja. Maka dari itu diperlukan adanya kerjasama serta kebersamaan yang tercipta dengan baik dari masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu (Syahra, 2003). Sehingga timbul urgensi untuk melakukan penelitian ini dengan judul, “**Identifikasi Peran Modal Sosial Pada Ativitas Lembaga Crowdfunding (Studi Pada Crowdfunding Kitabisa.com)**” dengan rumusan permasalahan yang akan dikaji dan diteliti yaitu “Bagaimana peran modal sosial pada aktivitas lembaga *crowdfunding* Kitabisa.com?”

B. TINJAUAN PUSTAKA

Modal Sosial Sebagai Jenis Modal yang Berinteraksi Dengan Struktur Sosial

Brehm dan Rahn (1997) berpendapat bahwa modal sosial sebagai sebuah fasilitas yang didalamnya terdapat aksi tindakan kolektif berdasarkan hubungan kerjasama antar masyarakat dalam penyelesaian masalah. Sedangkan Fukuyama (2000) berpendapat bahwa modal sosial merupakan norma informal yang dimiliki bersama untuk mendorong kerjasama antara dua atau lebih individu. Dalam bidang ekonomi, modal sosial berguna untuk mengurangi biaya transaksi. Selain itu, Narayan (1997) mengartikan modal sosial sebagai aturan, norma, kewajiban, dan kepercayaan yang tertanam dalam hubungan sosial, struktur sosial, dan pengaturan kelembagaan masyarakat yang memungkinkan anggotanya untuk mencapai tujuan individu dan masyarakat.

Woolcock (1998) berpendapat bahwa modal sosial sebagai jaringan informasi, kepercayaan, dan norma yang saling timbal balik dan melekat pada jaringan sosial seseorang. Pollitt (2002) berpendapat bahwa kepercayaan, norma, dan jaringan sosial adalah kontributor penting dalam modal sosial itu sendiri yang merupakan faktor penentu yang utama terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu Putnam (2000) mengungkapkan bahwa modal sosial mengacu pada suatu fitur organisasi sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi suatu koordinasi dan kerjasama dapat saling menguntungkan.

Mehta, dkk (2011) berpendapat hubungan individu dan bisnis yang baik timbul karena adanya rasa kepercayaan dan rasa hormat. Keberadaan kepercayaan dapat mendorong pertumbuhan jaringan bisnis individu dimana pada gilirannya dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. Mitchell (1969) mendefinisikan jaringan sosial sebagai sekumpulan hubungan-hubungan yang kompleks di dalam sebuah sistem sosial yang dimana ciri hubungan-hubungan tersebut dapat berfungsi untuk menafsirkan pola-pola perilaku sosial dari orang-orang yang berada di dalamnya. Akan tetapi, dalam realitanya jaringan sosial sebegitu rumit dan saling bertentangan satu sama lain.

Sementara itu, Fukuyama (2000) berpendapat bahwa norma sosial harus mengarah pada kerjasama dalam kelompok dan maka dari itu hal tersebut terkait dengan nilai-nilai tradisional seperti kejujuran, menjaga komitmen, dapat dipercaya, hubungan timbal balik. Selanjutnya Soekanto (1989) dalam (Limantara, dkk, 2015) mendefinisikan norma sebagai ketentuan yang berlaku di masyarakat dan diikuti sanksi untuk individu maupun kelompok bagi yang melanggarnya. Jenis sanksi dapat berupa sanksi sosial seperti pengucilan maupun sanksi denda.

Selain itu berkaitan dengan norma dan nilai dalam Islam berpendapat bahwasannya ilmu ekonomi Islam merupakan teori atau hukum-hukum dasar yang menjelaskan perilaku-perilaku antar variabel ekonomi dengan memasukkan unsur norma ataupun tata aturan tertentu (unsur ilahiyah). Maka dari itu, ekonomi Islam tidak hanya menjelaskan fakta-fakta secara riil, tetapi juga harus menerangkan idealitas yang seyogyanya dapat dilakukan, dan apa yang seharusnya terjadi dan dikesampingkan atau dihindari, idealita ini dilandasi atas dasar nilai (*value*) dan norma (*norm*) tertentu.

Secara lebih rinci lagi, nilai dasar dari ekonomi Islam adalah seperangkat nilai yang telah diyakini dengan segenap keimanan, dimana hal tersebut akan menjadi landasan paradigma ekonomi Islam. nilai-nilai dasar tersebut berlandaskan dari Al-Quran dan As-Sunnah. Dengan mengacu kepada aturan Ilahiyah (ketuhanan), maka setiap perbuatan manusia mempunyai unsure moral, etika, dan ibadah. Setiap tindakan manusia tidak boleh mengabaikan dari nilai yang secara vertikal merefleksikan moralitas yang baik dan secara horizontal memberi manfaat bagi manusia dan makhluk lainnya. Prinsip dari nilai sebagai landasan dan dasar pengembangan ekonomi Islam terdiri dari lima nilai universal yaitu, tauhid (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintahan), dan *ma'ad* (hasil).

Revolusi Industri 4.0: Era Baru Inovasi Ekonomi Digital

Kaplan dan Haenlein (2010) berpendapat bahwa perkembangan teknologi informasi bersama dengan perkembangan web 2.0 telah memungkinkan perkembangan *online platforms* yang membuat penggunaanya untuk saling berbagi dan berkolaborasi. Saat ini telah hadir berbagai alternatif pembiayaan baru pada revolusi 4.0 dimana terdapat inovasi layanan keuangan digital yang menggabungkan aspek keuangan dengan teknologi informasi. Hal tersebut ditandai dengan hadirnya berbagai *online platform* yang aktivitasnya didasari oleh penggabungan kedua aspek tersebut atau yang dikenal dengan istilah *FinTech* (*Financial Technology*).

Terdapat beberapa klasifikasi dari inovasi model bisnis baru di era ekonomi digital yaitu *Peer-to-Peer Lending* dan *Crowdfunding*. Hidajat, dkk (2016) berpendapat bahwa saat ini *crowdfunding* muncul sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah pada sumber-sumber pembiayaan. Menurut Irfan (2016) menyatakan bahwa *kitabisa.com* sebagai *crowdfunding* sosial pertama di Indonesia dengan konsep kerjasama sosial dimana masyarakat dapat berkontribusi untuk menciptakan perubahan besar terkait proyek kreatif di bidang sosial. Selain itu, Mahdania (2018) hadirnya *kitabisa.com* sebagai situs penggalangan dana *online* mengubah mekanisme dalam penggalangan dana yang semula dilakukan secara langsung dengan tatap muka menjadi situs *online* dengan adanya bantuan teknologi.

Website www.kitabisa.com merupakan salah satu *platform crowdfunding* di Indonesia yang menghubungkan orang baik yang menawarkan fitur-fitur berupa penggalangan dana, donasi, zakat, *birthday fundraising*, program CSR maupun NGO. Sahid, dkk (2017) mengatakan bahwa *kitabisa.com* merupakan platform *crowdfunding* yang populer di Indonesia dimana fokus pada aktivitas-aktivitas sosial.

Filantropi: Tindakan Sosial Untuk Kepentingan Publik

Filantropi adalah perbuatan seseorang kepada orang lain yang berdasarkan rasa cinta kepada sesama manusia baik dalam bentuk materi ataupun non materi yang bertujuan untuk menolongnya (Tamim, 2016). Selain itu Schuyt (2013) mendefinisikan filantropi sebagai rasa cinta kepada sesama manusia. Secara lebih rinci filantropi mengacu pada komitmen yang dilakukan secara sukarela untuk kesejahteraan orang lain, kelompok, dan masyarakat luas. Definisi filantropi menurut Payton dan Moody (2008) yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sukarela untuk kepentingan publik.

Islam merupakan agama yang rahmatan lil alamin yang memiliki makna yaitu membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta. Dari makna tersebut, Islam memiliki hubungan yang sangat kuat terkait aktivitas sosial. Maka dari itu wujud aktivitas sosial memiliki keterkaitan dengan filantropi. Bentuk filantropi dalam Islam berdasarkan dari ajaran keagamaan yang dimana bersumber dari Alquran dan Hadist. Zakat, wakaf, sedekah, dan infak merupakan praktik filantropi dalam Islam yang bertujuan agar harta tersebut tidak menumpuk hanya di satu kalangan saja. Pendistribusian harta dalam Islam dikenal dengan dua cara yaitu yang hukumnya wajib dan sunah (Nasrullah, 2015).

Midgley (1995) membagi peran terkait tiga aktor utama dalam membangun kesejahteraan sosial, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Peran pemerintah dalam hal ini dilihat dari fungsi pemerintah untuk membuat kebijakan-kebijakan sosial yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyatnya. Sementara peranan pihak swasta berkaitan dengan *invisible hand* yang diutarakan oleh Adam Smith. Pengurangan jumlah kemiskinan serta pengangguran dapat diatasi dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh sektor swasta. Selain itu program tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* yang ditujukan dalam aktivitas sosial dapat mereduksi permasalahan tersebut. Sedangkan yang ketiga adalah masyarakat, masyarakat dilihat sebagai unsur independen yang memiliki modal sosial untuk membebaskan dirinya dan keluarganya dari kemiskinan. Midgley (1997) menyatakan bahwa meningkatkan kesejahteraan sosial dapat dilakukan dengan pendekatan filantropi sosial melalui pemberian layanan kemanusiaan seperti penyediaan layanan di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi peran modal sosial pada aktivitas lembaga *crowdfunding* (studi pada *crowdfunding* *Kitabisa.com*) maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini akan melakukan eksplorasi, pendalaman dan pendeskripsian data yang diperoleh guna menunjukkan berbagai perspektif terkait peran modal sosial pada *crowdfunding* *Kitabisa.com*. Sehingga pendekatan penelitian kualitatif dirasa cocok untuk penelitian ini.

Pendekatan Penelitian

Model pendekatan fenomenologi dipilih oleh penulis dalam penelitian ini dikarenakan model ini berusaha untuk memahami makna dari suatu peristiwa yang terjadi dikarenakan adanya interaksi dari pihak-pihak yang terlibat. Pihak-pihak tersebut memiliki kemampuan interpretasi yang berbeda-beda terhadap peristiwa yang akan menentukan tindakannya.

Unit Analisis Dan Penentuan Informan

Berdasarkan dengan tujuan penelitian ini, maka unit analisis pada penelitian ini adalah modal sosial pada aktivitas lembaga *crowdfunding* Kitabisa.com. Sementara untuk penentuan informan, dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan informan yang akan dijadikan narasumber. Adapun beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh informan adalah informan yang pernah berdonasi, membuat *campaign*, penerima donasi di Kitabisa.com. Pembuat regulasi terkait penggalangan uang, serta pihak dari Kitabisa.com. Maka dari itu, dalam penelitian ini, informan yang dipilih sebagai informan kunci adalah pihak kitabisa.com, sedangkan informan pendukungnya adalah pihak praktisi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia, donatur, penggalang dana, serta penerima donasi.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data. Teknik dokumentasi dirasa cocok lantaran pada metode content analysis menitik beratkan pada analisis dan pemahaman terhadap dokumen atau teks, sehingga untuk mengumpulkan data dilakukan pertama kali menggunakan teknik dokumentasi. Setelah menggunakan teknik dokumentasi, pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan teknik wawancara. Teknik wawancara dirasa penting guna mengkonfirmasi serta mendukung kebasahan data yang diperoleh dari hasil teknik dokumentasi.

Metode Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman untuk melakukan interpretasi data. Melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini, uji validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

D. PERAN MODAL SOSIAL DALAM AKTIVITAS CROWDFUNDING KITABISA.COM

Sebelum memasuki pembahasan pada penelitian ini, berikut akan dijabarkan terkait informan penelitian yang ditunjuk dalam penelitian ini.

Tabel 1. **Data Informan Penelitian**

Nama	Keterangan
Alvidhiansyah Putra	Manajer <i>Public and Relation</i> Kitabisa.com
Diah Mardiah	Kepala Seksi Pengumpulan Uang dan Barang Kementerian Sosial
Ken Rahmalia	Donatur
Khansa Nabila	Donatur

Dhea Gema	Donatur
Annie Sudasmo	<i>Campaigner</i>
Muhammad Pasha	<i>Campaigner</i>
Mohamad Arif Pramarta	<i>Campaigner</i>
Diajeng Kinanti	Penerima Donasi
Abid Kurniawan	Penerima Donasi

Sumber: Berbagai data diolah Penulis, 2019.

Kepercayaan Sebagai Modal Sosial Dalam Aktivitas Kitabisa.com

A. Sistem yang tercipta dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat

Sistem yang tercipta dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan publik untuk menggalang dana dan berdonasi di platform Kitabisa.com. Hal tersebut dikarenakan publik merasa aman dan nyaman atas kualitas layanan yang disediakan oleh Kitabisa.com.

B. Fitur transparansi salah satu bentuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pada Kitabisa.com

Penggunaan fitur transparansi yang dapat diakses secara real time dapat meningkatkan kepercayaan publik. Hal itu dikarenakan membuat masyarakat yang ingin berdonasi atau membuat campaign di Kitabisa dapat dengan mudah memantau suatu campaign tertentu. Selain itu juga membantu mengatasi risiko asimetri informasi karena semua pihak mendapat informasi yang sama.

C. Kepercayaan masyarakat dapat mengurangi biaya transaksi

Kepercayaan yang didapatkan Kitabisa.com dari berbagai masyarakat, instansi, ataupun brand besar memudahkannya dalam mengakses informasi ataupun untuk perjanjian kontrak kerjasama. Hal tersebut tentunya dapat mengurangi biaya transaksi karena Kitabisa tidak memerlukan biaya khususnya waktu dan tenaga yang banyak untuk mendapatkan informasi. Selain itu, dengan teknologi informasi yang semakin canggih juga menurunkan biaya transaksi khususnya biaya uang pada Kitabisa.com.

Jaringan Sosial: Adanya Partisipasi Dalam Mendukung Aktivitas Kitabisa.com

A. *Public figure* sebagai salah satu daya tarik masyarakat

Adanya jaringan sosial antara Kitabisa dengan beberapa tokoh publik membuat masyarakat semakin mengenal *crowdfunding* Kitabisa dan yang pada akhirnya membuat banyak masyarakat yang berdonasi. Hal tersebut dikarenakan *public figure* memiliki daya tarik yang membuat masyarakat khususnya penggemar tokoh publik tersebut berdonasi di Kitabisa. Selain itu, hal tersebut juga membuat tokoh publik atau influencer lainnya berinisiatif sendiri untuk membuat *campaign*. Contohnya seperti *selebgram* Awkarin yang berinisiatif membuat *campaign* untuk bencana alam di Sulawesi Tengah. Walaupun Awkarin memiliki *image* negatif akan tetapi total donasi yang terkumpul bahkan melebihi target pencapaian. Hal itu membuktikan siapapun *campaigner*-nya, masyarakat Indonesia tidak pandang bulu dalam aksi gotong royong untuk saling membantu. Akan tetapi disisi lain *public figure* tidak selalu menjadi daya tarik masyarakat dalam berdonasi.

B. *Partnership* menghadirkan jaringan sosial yang kuat antar pihak

Adanya kemitraan berupa kerjasama antara Kitabisa dan beberapa perusahaan atau lembaga memberikan dampak positif. Kitabisa melihat suatu potensi dengan bekerjasama dengan perusahaan karena dapat menarik kepercayaan dari publik. Di satu sisi lain pun memudahkan perusahaan dalam menjalankan program CSR-nya serta memudahkan juga lembaga yang sedang menjalankan sebuah *campaign* sosial tertentu.

C. Peran jaringan sosial untuk berbagi informasi

Informasi kebaikan yang dibagikan Kitabisa.com melalui jejaring sosial dapat membuat masyarakat untuk menggunakan *crowdfunding* Kitabisa. Hal itu dikarenakan pengguna dapat dengan mudah menyalurkan informasi seperti penggalangan dana agar dapat menjadi viral. Selanjutnya dari informasi yang viral tersebut maka akan menarik perhatian dan simpati masyarakat luar tentang isu yang sedang terjadi.

Norma dan Nilai Sebagai Pondasi Modal Sosial Aktivitas Kitabisa.com

A. Norma sebagai bentuk aturan yang harus ditaati

Dalam menjaga keberlangsungan aktivitas *crowdfunding* Kitabisa, maka Kitabisa.com rutin memberikan laporan pertanggungjawaban ke Kementerian Sosial setiap 3 bulan sekali. Akan tetapi patut diduga bahwasannya Kitabisa tidak mematuhi aturan dari Kemensos terkait larangan tidak boleh mengeksploitasi gambar korban untuk menarik belas kasihan. Pada praktiknya, penelitian ini menemukan bahwa diduga Kitabisa.com tidak mengikuti aturan tersebut karena Kitabisa meloloskan *campaigner* yang mengeksploitasi gambar korban untuk menarik belas kasihan.

B. Nilai kebermanfaatan sebagai misi dari aktivitas Kitabisa.com

Hadirnya Kitabisa.com yang membawa nilai kebermanfaatan dengan cara menghubungkan kebaikan membawa dampak luas bagi masyarakat serta instansi khususnya Kementerian Sosial. Dampak langsung dari kebermanfaatan Kitabisa.com yaitu dari penerima donasi karena respon penggalangan dana yang cepat yang berasal dari publik luar yang bahkan tidak kenal sama sekali dengan penerima donasi. Selain itu nilai kebermanfaatan dirasakan juga oleh donatur karena prosesnya yang mudah. Kementerian Sosial sebagai instansi pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi dalam menyelenggarakan urusan di bidang rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial serta penanganan fakir miskin juga sangat terbantu dengan adanya *crowdfunding* Kitabisa.com. Hal tersebut dikarenakan negara atau pemerintah tidak semuanya dapat menanggulangi permasalahan sosial dengan dana APBN atau APBD. Maka dari itu, hal ini menjadi langkah baik kedepannya dimana masyarakat dapat menyelesaikan suatu permasalahan sosial dengan bantuan donasi-donasi dari masyarakat itu sendiri.

C. Nilai gotong royong sebagai upaya untuk mencapai tujuan bersama

Budaya gotong royong masyarakat Indonesia memiliki dampak positif yang besar. Semangat gotong royong yang tinggi membuat seseorang terdorong untuk membantu dalam mencapai tujuan bersama. Maka dari itu banyak *campaign* di Kitabisa.com yang terdani karena adanya rasa solidaritas gotong royong tersebut yang didukung dengan kemudahan bertransaksi melalui inovasi teknologi.

Aktivitas *Crowdfunding* Kitabisa Sebagai Instrumen Berbagi Dalam Islam

Aktivitas *crowdfunding* yang dilakukan oleh Kitabisa sebagai instrumen berbagi dalam Islam. berbagi erat kaitannya dengan bersedekah yang memiliki arti pemberian sukarela. Hadirnya kitabisa.com menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling membantu sesama yang sedang membutuhkan. Selain itu jumlah umat muslim di Indonesia yang banyak menjadi suatu hal yang

potensi yang pada akhirnya terdapat program zakat dan kurban di Kitabisa yang bekerjasama dengan lembaga-lembaga zakat di Indonesia.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan yang didapatkan oleh Kitabisa.com dari publik dapat mengurangi biaya transaksi Kitabisa. Selain itu kepercayaan yang didapatkan dari publik terhadap kitabisa dikarenakan Kitabisa membuat sistem yang aman berupa adanya fitur transparansi yang memudahkan masyarakat untuk memantau penggalangan dana tersebut.
2. Penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan jaringan kerjasama antara Kitabisa dengan *public figure* dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk berdonasi di Kitabisa. Akan tetapi disisi lain *public figure* tidak selalu menjadi daya tarik masyarakat untuk berdonasi. Selain itu jaringan kerjasama berupa kemitraan seperti CSR dengan berbagai perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari publik. Jaringan sosial yang luas juga berperan dalam memudahkan berbagi informasi agar informasi tersebut dapat menjadi viral.
3. Pembahasan terkait norma, penelitian ini menemukan bahwa dalam menjaga keberlangsungan aktivitas *crowdfunding* Kitabisa, maka Kitabisa.com rutin memberikan laporan pertanggungjawaban ke Kementerian Sosial setiap 3 bulan sekali. Akan tetapi patut diduga bahwasannya Kitabisa tidak mematuhi aturan dari Kemensos terkait larangan tidak boleh mengeksploitasi gambar korban untuk menarik belas kasihan. Pada praktiknya, penelitian ini menemukan bahwa diduga Kitabisa.com tidak mengikuti aturan tersebut karena Kitabisa meloloskan *campaigner* yang mengeksploitasi gambar korban untuk menarik belas kasihan.
4. Penelitian ini menemukan bahwa nilai gotong royong merupakan nilai utama yang dibawa oleh Kitabisa dalam menjalankan aktivitas *crowdfunding*. Kitabisa menjadi wadah digital untuk masyarakat saling bergotong royong karena gotong royong merupakan budaya leluhur bangsa Indonesia. Selain itu, hadirnya Kitabisa membawa nilai kebermanfaatn untuk penerima donasi karena mudah mendapatkan bantuan dana, pihak donatur dikarenakan prosesnya mudah dalam berdonasi, serta Kementerian Sosial dikarenakan terbantu untuk menekan anggaran APBN dan APBD untuk menyelesaikan permasalahan sosial.
5. Aktivitas *crowdfunding* yang dilakukan oleh Kitabisa merupakan instrumen berbagi dalam Islam. Berbagi erat kaitannya dengan bersedekah yang memiliki arti pemberian sukarela. Hadirnya kitabisa.com menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling membantu sesama yang sedang membutuhkan. Selain itu jumlah umat muslim di Indonesia yang banyak menjadi suatu hal yang potensial yang pada akhirnya terdapat program zakat dan kurban di Kitabisa yang bekerjasama dengan lembaga-lembaga zakat di Indonesia.

Saran

1. Diharapkan agar Kitabisa.com menjalankan kegiatan operasionalnya berpodaman pada peraturan Kementerian Sosial tentang pelaksanaan pengumpulan sumbangan sehingga dalam implementasinya sesuai dengan prinsip yang telah ditentukan.
2. Sebaiknya Kementerian Sosial sebagai institusi yang memberikan izin kepada lembaga PUB melakukan pengawasan secara aktif dalam pengawasan kegiatan penggalangan uang dan barang.
3. Diharapkan adanya penguatan kelembagaan pada lembaga *crowdfunding* yang diawali dengan adanya dukungan dari pemerintah, swasta maupun instansi *crowdfunding* untuk meningkatkan kinerja kelembagaan *crowdfunding*.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut seperti merumuskan indikator terkait pengaruh adanya lembaga *crowdfunding* Kitabisa.com dalam mengurangi permasalahan-permasalahan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya khususnya kepada dosen pembimbing kami sehingga jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brehm, John dan Wendy Rahn. 1997. Individual-Level Evidence For The Causes and Consequences of Social Capital, *American Journal of Political Science*, Vol 41, No 3; pp.999-1023. (https://www.jstor.org/stable/pdf/2111684.pdf?casa_token=MtyYUQvUkcMAAAAA:TSff7nxd39IO2pOOqdmAvrG9-p6e27YwJsrWzdGzW_4mFYOrqOLGHJfNTTUQOPz91hLSm-K3xejkECd_Qdxim3cJTNB4pi2_tr-nVdZMaRMcAHwkeE), diakses 14 November 2018.
- Fukuyama, Francis. 2000. Social Capital and Civil Society, *International Monetary Fund Working Paper*, Vol., pp. 1-19. (https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=879582), diakses 29 Oktober 2018.
- Hidajat, Taofik, Ina Primiana, Sulaeman Rahman Nidar, dan Erie Febrian. 2016. Crowdfunding: Financial Service For Unserved Crowds in Indonesia, *International Conference of Integrated Microfinance Management*. ([file:///C:/Users/acer/Downloads/25864955%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/25864955%20(1).pdf)), diakses 12 November 2018.
- Irfan, Maulana. 2016. Crowdfunding Sebagai Pemaknaan Energi Gotong Royong Terbaru, *Social Work Journal*, Vol 6 No 1, pp 1-153. (https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=kitabisa.com&hl=id&as_sdt=0.5#d=gs_gabs&p=&u=%23p%3DbTM59ni8S0MJ), diakses 1 November 2018.
- Kaplan, Andreas M dan Haenlein Michael. 2010. Users of the world, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media, *Business Horizons*. Vol 53, No 1; pg 59-68. (https://www.researchgate.net/publication/222403703_Users_of_the_World_Unite_The_Challenges_and_Opportunities_of_Social_Media), diakses 30 Oktober 2018.
- Limantara, Daniel, Heru Dwi Waluyanto, Aznar Zacky. 2015. Perancangan Board Game Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Moral Pada Remaja, *Jurnal DKV Adiwarna*. (<file:///C:/Users/acer/Downloads/3321-6250-1-SM.pdf>), diakses 13 November 2018.
- Mahdania, Dina. 2018. Penetapan Biaya Administrasi Platform di Kitabisa.com Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, *Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. (<http://digilib.uinsgd.ac.id/11487/>), diakses 3 Desember 2018.
- Mehta, K, A. Maretzki, dan L. Semali. 2011. Trust, Cell Phones, Social Networks and Agricultural Entrepreneurship in East Africa: A Dynamic Interdependence, *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*. Vol 11, No 6. (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.bioline.org.br/pdf%3Fnd11079&ved=2ahUKEwjx_ciji6veAhXJYo8KHWDYDgkQFjAHegQIBhAB&usg=AOvVaw1WrW10vwvYfd6l3TUKgZMb), diakses 29 Oktober 2018.
- Mitchell, J Clyde. 1969. Social Network In Urban Situations (Analyses of Personal Relationships In Central African Towns. Manchester University Press: Manchester. (https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8RrpAAAAIAAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Social+Networks+in+Urban+Situation:+Analysis+of+Personal+Relationships+in+Central+Africa+Town&ots=nqMYWmVaQK&sig=oJwm_30IY8qis483rf2hqvZtpI&redir_esc=y#v=onepage&q=Social%20Networks%20in%20Urban%20Situation%20of%20Personal%20Relationships%20in%20Central%20Africa%20Town&f=false), diakses 13 November 2018.
- Narayan, Deepa. 1997. Voices of The Poor: Poverty and Social Capital in Tanzania, *Environmentally and Socially Sustainable Development studies and monographs series; no. 20*ESSD Environmentally & Socially Sustainable Development Work in Progress*. Washington, D.C. : World Bank Group. (<http://documents.worldbank.org/curated/en/118051468778202034/pdf/multi0page.pdf>), diakses 3 Desember 2018.

- Nasrullah, Aan. 2015. Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BMH Cabang Malang Jawa Timur), *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol, 12, No 1. (<https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/377>), diakses 3 Desember 2018.
- Payton, R. L., & Moody, M. P. 2008. *Understanding Philanthropy; Its Meaning and Mission*. Bloomington: Indiana University Press. (https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JWP36KZ_qBwC&oi=fnd&pg=PP1&dq=Understanding+Philanthropy%3BIts+Meaning+and+Mission&ots=Uph8GR1ic&sig=9MEIYqB8FKt1JDG_1LY-Pt-la5Q&redir_esc=y#v=onepage&q=Understanding%20Philanthropy%3BIts%20Meaning%20and%20Mission&f=false), diakses 30 Maret 2019.
- Pollitt, Michael Gerald. 2002. The Economics of Trust, Norms, and Networks, *Business Ethics An European Review*. Vol 11, No. 2. (https://www.researchgate.net/publication/227604531_The_Economics_of_Trust_Norms_and_Networks#downloadCitation), diakses 29 Oktober 2018.
- Putnam, Robert D. 2000. Bowling Alone: America's Declining Social Capital, *Culture and Politics*, pp. 223-234. (<http://archive.realtor.org/sites/default/files/BowlingAlone.pdf>), diakses 23 Desember 2019.
- Sahid, Galuh Tunggadewi, Ivana Putri, Intan Sari Septiana, dan Rahmad Mahendra. 2017. Estimating the Collected Funding Amount of the Social Project Campaigns in a Crowdfunding Platform, *International Conference Advanced Computer Science and Information System (ICACISIS)*. (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=platform+kitabisa.com&q=platform#d=gs_qabs&p=&u=%23p%3DD0BbfBGylOcJ), diakses 31 Oktober 2018.
- Syahra, Rusydi. 2003. Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol 1, No 1. (<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/comdev/article/download/2578/1998>), diakses 22 Maret 2019.
- Tamim, Imam Hadi. 2016. Filantropi dan Pembangunan, *Jurnal Community Development*, Vol 5, No 1. (<http://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/view/256>), diakses 22 Maret 2019.
- Woolcock, Michael. 1998. Social Capital and Economic Development: Toward a Theoretical Synthesis and Policy Framework, *Theory and Society*, Vol 27, No 2, pp 151-208. (https://www.jstor.org/stable/pdf/657866.pdf?casa_token=vRROjttrcIEAAAAA:rP98bEMor2C1zC5ioST3JE8iBLI2xYkSmqdmWA_OgCngpEKlgWXCROl3zkaBy8x_1zzbgPX_n4rDxcEa-V5aD5IqPV0iMvZf5EYpEX7e9WAxBt64_I8Vxg&seq=1#page_scan_tab_contents), diakses 3 Desember 2018.
- Yustika, Ahmad Erani. 2012. *Ekonomi Kelembagaan: Paradigma, Teori, dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga.

